

STUDI EMPIRIS KUALITAS LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDONESIA

Muhadjir Anwar
UPN "Veteran" JAWA TIMUR
[Mhaiir anwar@yahoo.com](mailto:Mhaiir.anwar@yahoo.com)

Abstrak

Informasi laba dalam laporan keuangan pada umumnya sangat khususnya bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan untuk tujuan kontrak pengambilan keputusan investasi. Kualitas Laba adalah bagian penting dan laporan keuangan sebagaimana tercantum dalam memperoleh laba perusahaan. Hal ini terjadi karena para investor akan "membeli" masa depan pendapatan berasal dari laba tahun berjalan yang dilaporkan oleh perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas pengaruh leverage terhadap kualitas laba dan (3) pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba.

Sampel penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sejumlah 60 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan Probability Sampling yaitu Simple Random Sampling. digunakan data sekunder yang bersal dari laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Teknik Analisis yang digunakan adalah Model Regresi Linier Berganda.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa : (1) Ukuran Perusahaan mampu memberikan peningkatan terhadap kualitas laba, Ukuran perusahaan dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerjanya, (2) Likuiditas tidak mampu meningkatkan Kualitas Laba, likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan (3) tidak mampu memberikan kontribusi terhadap Kualitas Laba, karenan k mengelola hutang sehingga masih mampu memenuhi kewajibannya.

Keywords; Ukuran Perusaha, Leverage, Likuiditas dan Kualitas Laba

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu wahana yang dapat di dimanfaatkan untuk memobilisasi dana, baik dalam negeri ataupun luar negeri. Kehadiran pasar modal memperbanyak pilihan sumber dana (khususnya dana jangka panjang) bagi perusahaan. Informasi laba dalam laporan keuangan pada umumnya sangat pentingnya khususnya bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan untuk tujuan kontrak dan pengambilan keputusan investasi. Informasi laba yang dihasilkan dari akuntansi akrual terkait erat dengan Kualitas Laba (Thomas dan Zhang, 2000), sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan seperti investor dan kreditor yang menggunakannya sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi khu berkaitan dengan keputusan kontrak dan keputusan investasi. Di samping

itu, laporan keuangan juga dapat digunakan, secara tidak langsung, sebagai salah satu indikator kualitas standar pelaporan keuangan yang dibuat oleh penentu standar.

Kualitas adalah bagian penting dari laporan keuangan sebagaimana tercantum memperoleh laba perusahaan. Hal ini terjadi karena para investor akan "membeli" masa depan pendapatan berasal dari laba tahun berjalan yang dilaporkan oleh perusahaan. Masalahnya adalah apakah laba saat ini berkualitas baik? "Pendapatan sekarang dikatakan baik dalam kualitas jika pendapatan dapat digunakan sebagai indikator yang dapat diandalkan untuk laba masa depan (Penman, 2003) atau memiliki hubungan yang kuat dengan arus kas operasi masa depan (Cohen, 2003).

Fenomena yang terjadi terkait dengan kualitas laba adalah krisis global yang terjadi tahun 2008 yang menyebabkan kecenderungan menurun pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut data pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005-2009.

Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Tahun 2005-2009

Tahun	Pertumbuhan Laba (%)
2005	-0,01
2006	0,38
2007	0,28
2008	0,39
2009	-1,00

Sumber : Indonesia Capital Market Directory dan <http://www.idx.co.id> (diolah peneliti)

Tabel diatas menunjukkan pertumbuhan laba cenderung turun, hal ini menandakan bahwa Kualitas Laba juga menurun. Apabila Kualitas Laba menurun mempengaruhi pengambilan keputusan yang akan diambil baik oleh pihak internal dan eksternal. Laba yang dipublikasikan dapat memberikan respon yang bervariasi, yang menunjukkan reaksi pasar terhadap informasi laba (Cho dan Jung, 1991). Reaksi yang diberikan tergantung dari Kualitas Laba yang dihasilkan perusahaan. Dengan kata lain memiliki kekuatan respon (*power of respon*). Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang tercermin dari tingginya *earnings response coefficient* (ERC), menunjukkan kualitas laba.

Menurut Scott (2003:148), *Earnings Response Coefficient* (ERC) atau efisien respon laba didefinisikan sebagai ukuran tingkat *abnormal return* sekuritas dalam merespon komponen *unexpected earnings* yang dilaporkan dari perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut, dapat disimpulkan ERC merupakan ukuran besarnya kekuatan hubungan laba akuntansi dengan harga saham. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kualitas laba diantaranya Ukuran Perusahaan (*company size*), Likuiditas (*liquidity*) dan pengaruh hutang terhadap perusahaan (*Leverage*).

Suatu Ukuran Perusahaan (*company size*) dapat menentukan baik tidaknya kinerja perusahaan. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan karena perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan Kualitas Labanya. Dengan demikian semakin besar Ukuran Perusahaan, semakin tinggi kepercayaan investor, sehingga meningkatkan ERC. ERC yang tinggi tersebut mencerminkan laba yang berkualitas (Bambang, 2007). Pada umumnya, struktur keuangan yang diproksikan dengan besarnya *Leverage* perusahaan, jika perusahaan mempunyai *Leverage* yang tinggi, titik impasnya (*breakeven point*) terletak pada tingkat penjualan terhadap laba akan semakin besar (Copeland, 1992 :8). Jadi dapat disimpulkan bahwa apabila *Leverage* yang tinggi juga dapat meningkatkan laba yang besar, dimana laba yang besar juga menjadi indikator Kualitas Laba yang berkualitas.

Rasio *Likuiditas* adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancarnya *Rasio Likuiditas* yang umumnya digunakan adalah *current ratio*. *Current ratio* yang tinggi biasanya dianggap menunjukkan tidak terjadi masalah dalam *Likuiditas*. Maka semakin tinggi *Likuiditas* artinya laba yang dihasilkan suatu perusahaan bedu (Bambang, 2007).

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

Kualitas Laba adalah bagian penting dari laporan keuangan sebagaimana tercantum dalam memperoleh laba perusahaan. Hal ini terjadi karena para investor akan "membeli" masa depan pendapatan berasal dari laba tahun berjalan yang dilaporkan oleh perusahaan. Francis et al. (2004) menjelaskan bahwa dua pendekatan terkait dengan studi kualitas laba. Pendekatan pertama penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap laba dan pendekatan kedua adalah seberapa jauh para pengguna laporan keuangan menanggapi informasi kualitas laba. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Kualitas Laba menurut Gagaring (2006), yaitu: siklus operasi, volatilitas, Perusahaan, umur perusahaan, prestasi, *Likuiditas*, *Leverage*, klasifikasi industri Informasi kualitas laba-tinggi merupakan tanda untuk mengurangi risiko informasi. Para investor mencari informasi yang beresiko kecil. Informasi ini dapat dili seberapa baik kualitas laba perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Ukuran Perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja atau jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuannya dalam menanggung resiko yang mungkin timbul akibat berbagai situasi yang dihadapi perusahaan yang berkaitan dengan operasinya. Ukuran Perusahaan akan berpengaruh terhadap kemampuannya dalam memperoleh dana yang dibutuhkan. Ukuran Suatu Ukuran Perusahaan (*company size*) dapat menentukan baik tidaknya kinerja perusahaan.

Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba (Sugiarto, 2007), ini berarti semakin tinggi ukuran suatu perusahaan maka

tinggi pula Kualitas Laba yang dihasilkan. Hal ini disebabkan investor lebih kepercayaan pada perusahaan besar, karena perusahaan besar dianggap untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan Kualitas Labanya. Dengan demikian semakin besar Ukuran Perusahaan, tinggi kepercayaan investor sehingga meningkatkan ERC.

Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relative stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset kecil (Rachmawati, 2007). Perbedaan Ukuran Perusahaan menimbulkan risiko usaha yang berbeda secara signifikan antara perusahaan besar dan kecil, mereka juga merumuskan perusahaan yang besar dianggap risiko yang lebih kecil, karena perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai akses ke pasar modal sehingga lebih mudah untuk mendapatkan tambahan dana yang kemudian dapat meningkatkan profitabilitas (Suaryana). Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan profitabilitas. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh dengan jumlah aktiva yang besar akan memiliki peluang yang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitas, Porter (1980) yang diacu Hamid (2001), merumuskan bahwa perusahaan yang bertumbuh adalah perusahaan yang memiliki pertumbuhan margin, laba dan penjualan yang tinggi. Menurut Musliatun (2000), dikutip oleh Sujana (2004), menyatakan perusahaan yang memiliki total asset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan.

Maka dapat disimpulkan dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Laba, karena perusahaan yang besar memiliki kemampuan untung meningkatkan Kualitas Labanya.

Hipotesis : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas

Struktur keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba, (Sugiarto, 2007), artinya semakin besar utang suatu perusahaan maka mencerminkan laba yang berkualitas. Hal ini bisa disebabkan perusahaan yang memiliki banyak utang dapat menggunakan utang tersebut untuk mendanai kegiatan operasi perusahaannya sehingga mampu menghasilkan laba yang optimal.

Tingkat *Leverage* operasi yang tinggi, sementara hal-hal lain konstan, menandakan bahwa perubahan yang relatif kecil dalam penjualan akan mengakibatkan perubahan laba operasi yang relatif besar (Weston:379). Jika perusahaan mempunyai *Leverage* operasi yang tinggi, titik impasnya (*Breakeven Point*) terletak pada tingkat penjualan yang relatif tinggi, dan dampak perubahan tingkat penjualan terhadap laba akan semakin besar (Copeland,1992:8). Maka disimpulkan bahwa apabila *Leverage* operasi yang tinggi juga dapat meningkatkan laba yang besar,

dimana laba yang besar juga menjadi indikator kualitas Laba yang berkualitas juga.

Hipotesis 2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba pada laba perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

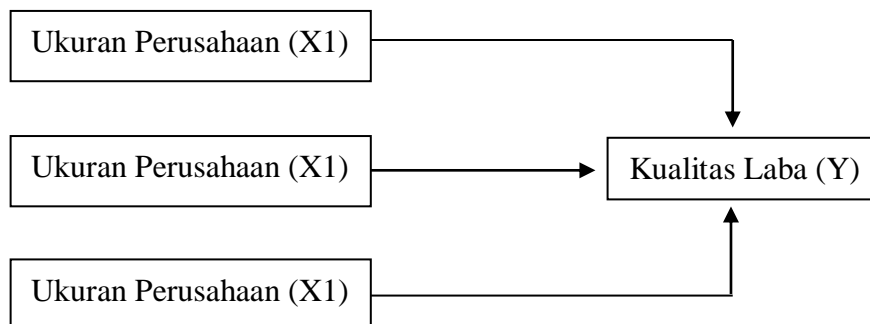
Rasio *Likuiditas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Van Horne,2005:205). Rasio *Likuiditas* adalah rasio yang memperlihatkan hubungan kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya terhadap kewajiban lancarnya, (Weston,2005:295). Risiko *Likuiditas* adalah risiko yang muncul jika suatu pihak tidak dapat membayar kewajibannya yang jatuh tempo secara tunai. Meskipun pihak tersebut memiliki aset yang cukup besar untuk melunasi kewajibannya, tapi ketika aset tersebut tidak bisa dikonversikan segera.

Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba (Sugiarto, 2007). Itu artinya, semakin tinggi *Likuiditas* maka semakin tinggi pula Kualitas Laba. *Likuiditas* diukur dengan *current ratio* dimana *current ratio* diperoleh dari membagi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancarnya. Sehingga semakin tinggi *current ratio* menyebabkan laba yang dihasilkan perusahaan semakin berkualitas.

Semakin besar jumlah aktiva likuid yang dimiliki, semakin kecil kemungkinan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban finansialnya (Husnan, 1998 ; 438). Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki *Likuiditas* tinggi semakin besar juga laba atau pengembalian atas modal lebih besar berkualitas.

Hipotesis 3 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kualitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi *Likuiditas*, *Leverage* Perusahaan, sedangkan variabel terikat adalah Kualitas Laba.

Populasi Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 158 perusahaan sampai pada tahun 201 penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Penentuan sampel menggunakan Probability sampling yaitu teknik *simple random sampling*. Berdasarkan perhitungan, diperoleh sampel sebanyak 60 perusahaan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda dengan model persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laba (variabel terikat)

α = bilangan konstanta

β = koefisien regresi

ε = kesalahan pengganggu

X₁ = ukuran perusahaan

X₂ = Leverage

X₃ = Likuiditas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian telah memenuhi asumsi klasiknya yaitu tidak terdapat autokorelasi, multikolinearitas dan tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Tabel 2 Hasil Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.045	2.251		.020	-.984		
Ukuran Perush	.019	.138	.022	.141	.032	.838	1.193
Likuiditas	.011	.134	.015	.084	.934	.608	1.645
Leverage	-2.66	1.024	-.046	-.260	.796	.673	1.486

Dependent Variabel : Kualitas Laba

Tabel 3

ANOVA^b

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std Error	Beta		
1 Regression	.313	3	.104	.055	.983 ^a
Residual	90.684	48	1.889		
Total	90.997	51			

a. Predictor : (Constant), *Leverage*, Ukuran Perush, Lukuiditas

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian dengan F test, menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig) = 0,983 lebih besar dari 0,05, hal ini dapat disimpulkan jika penggunaan model regresi dalam penelitian ini adalah kurang tepat. Dengan tingkat koefisien determinasi $R^2 = 0.059$

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan artinya ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Kualitas Laba. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Francis et al, (2004) dalam Gagaring (2006) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran besar memiliki Kualitas Laba yang rendah. Ukuran perusahaan memiliki nilai positif terhadap kualitas laba, hal ini menandakan bahwa pasar lebih mengapresiasi besar. Ukuran perusahaan yang besar dapat menjadi indikasi bahwa mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerjanya,, pasar akan mau membayar lebih mahal untuk mendapatkan saha percaya akan mendapatkan pengembalian yang menguntungkan dari tersebut.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh tidak signifikan artinya *Likuiditas* berpengaruh tidak signifikan terhadap Kualitas Laba. Penelitian tidak sesuai dengan penelitian Bambang Sugiarto (2007) yang menyatakan bahwa *Likuiditas* berpengaruh signifikan yang berarti, semakin tinggi tingkat *Likuiditas* maka semakin tinggi Kualitas Laba. *Likuiditas* merupakan kemampuan perusa melunasi kewajiban jangka pendeknya. Jika perusahaan dalam memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjadi namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur. Oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Di lain pihak ditinjau dari segi sudut pemegang saham, likuiditas yang tinggi menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek menguntungkan perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negative tidak signifikansi yang artinya *Leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap Kualitatif Laba. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Dhaliwal et al (1991) yang dikutip dari Bambang Sugiarto (2007) yang menyatakan bahwa Kualitas Laba berhubungan negatif terhadap *Leverage*. Artinya semakin besar utang suatu perusahaan maka mencerminkan laba yang tidak berkualitas. *Leverage* merupakan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang. *Leverage* berpengaruh negatif, maka semakin besar leverage perusahaan maka semakin rendah kualitas laba. Hal ini mungkin

disebabkan ketakutan pasar terhadap adanya kemungkinan kesulitan keuangan yang akan dialami perusahaan. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menurun dan bunga yang harus di tanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak menurunnya profitabilitas. Pada dasarnya, jika perusahaan meningkatkan jumlah utang sebagai sumber dananya hal tersebut dapat meningkatkan risiko keuangan. Jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak terhadap menurunnya kualitas laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat sebagai berikut :

Ukuran Perusahaan mampu memberikan peningkatan terhadap kualitas laba, Ukuran perusahaan yang besar dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerjanya

Likuiditas tidak mampu meningkatkan terhadap Kualitas Laba, likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan.

Leverage tidak mampu memberikan kontribusi terhadap Kualitas Laba, karena kemampuan mengelola sehingga masih mampu memenuhi kewajibannya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat mengambil saran sebagai berikut :

Investor dapat berpedoman dengan menginvestasikan modalnya pada perusahaan menghasilkan Ukuran Perusahaan yang positif, karena perusahaan dengan Ukuran Perusahaan positif berarti perusahaan tersebut memiliki Kualitas Laba yang baik.

Investor dapat berpedoman dengan menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang menghasilkan *Likuiditas* yang positif, karena perusahaan dengan *Likuiditas* positif berarti perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban.

Investor dapat berpedoman dengan menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang menghasilkan *Leverage* yang negatif, karena perusahaan dengan *Leverage* negatif berarti perusahaan tersebut memiliki kemampuan meningkatkan daya ungkit perusahaan.

Untuk penelitian lebih lanjut tentang Ukuran Perusahaan, *Likuiditas* dan *Leverage* sebaiknya dilakukan dengan rentang pengamatan yang lebih panjang agar hasil lebih baik. Dan dengan menambah variabel independent yang mungkin mempengaruhi Kualitas Laba seperti persistensi laba, pertumbuhan laba, siklus operasi.

DAFTAR PUSTAKA

Boediono, G.S.B., 2005, " Kualitas Laba : *Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan menggunakan Analisis Jalur*, Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, 15-16 September 2005.

Erninda R., 2004, " *Pengaruh Tingkat Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Umur Perusahaan terhadap Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di BEI*

Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, Universitas Pembangunan Nasional " Veteran" Jawa Timur Surabaya.

Husnan, S. 1998, *Manajemen Keuangan Teori dan Penetapan (Keputusan jangka pendek)* edisi keempat, jilid 2, BPFE, Yogyakarta.

Munawir, S. 2007, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Liberty.

Pagalung, Gagaring, 2006, " Earning Quality : Determinant Factors Economic Consequences ", Simposium *Nasional Akuntansi IX*, Pad Agustus 2006.

Sawir, A., 2005, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Perusahaan*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.

Sugiarto, Bambang, 2007, " Faktor-faktor yang Mempengaruhi K pada Perusahaan Manufaktur di BEJ ", *Akuntabilitas*, Jakarta, (Maret) : 105-113 Van Home, J.,1986, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*,edisi Erlangga.

Van Horne, J., and Wachowicz, J.M.,Jr, 2005, *Fundamental of Management (Prinsip Prinsip Manajemen Keuangan)* edisi 12, buku 1, Salemba Empat.

Weston, J.F. and Brigham, E.F., 2005, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* edisi kesembilan, jilid 1, Erlangga.

Weston, J.F. and Copeland, T.E., 1992, *Manajemen Keuangan*, edisi kedelapan